

## **BAB IV**

### **LAPORAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdiri dan Perkembangan MIN Purut**

MIN Purut awalnya merupakan Madrasah swasta dengan nama Madrasah Al-Washliyah yang didirikan pada tanggal 3 Januari 1960. Pendirian Madrasah ini berawal dari keinginan warga masyarakat Desa Purut dan sekitarnya yang sangat menghajatkan lembaga pendidikan Islam yang diharapkan dapat menjadi wadah belajar agama Islam bagi anak-anak mereka. Aspirasi ini kemudian diakomodir dengan pembentukan panitia penyelenggara pembangunan madrasah pada tahun 1959 dengan susunan kepanitian yaitu H. Ahmad Jayadi Syukeri sebagai ketua, H. Muhammad K sebagai sekretaris. dan Misbah sebagai bendahara. Kemudian pada tahun 1977 nama Madrasah Al-Washliyah berganti dengan Madrasah GUPPI (Gabungan Usaha Perbaikan Pendidikan Islam) Darul Ulum Purut yang dikelola oleh Panitia Madrasah.

Dalam perkembangan berikutnya, setelah melalui tahapan akreditasi madrasah mulai tahun 1990 s/d 1996 dalam rangkaian usulan penegerian madrasah GUPPI "Daarul Ulum" Purut, maka pada tanggal 17 Maret 1997 madrasah ibtidaiyah ini secara resmi dinegerikan dengan nama Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purut oleh Bupati Tapin H. Knach Noor Adjie dengan SK. Nomor 107 tahun 1997, tanggal 17 Maret 1997. Dan terdaftar dengan NPM/NPSN111 163 050 006 / 30301575.

Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Purut terletak di Jalan Jend. A.Yani Km. 5 RT. 2 Kecamatan Bungur Kabupaten Tapin Propinsi Kalimantan Selatan. Luas lahan MIN Purut yaitu 2.863 m<sup>2</sup> dengan luas bangunan seluruhnya 1.203 m<sup>2</sup>. Dengan batas-batas sebagai berikut:

Sebelah Utara	:	Perumahan warga
Sebelah Selatan	:	Perumahan warga
Sebelah Timur	:	Jalan raya
Sebelah Barat	:	Pepohonan ( lahan kosong )

Setiap lembaga pendidikan memiliki visi dan misi, begitu juga dengan MIN Purut yang mempunyai visi yaitu terwujudnya murid yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, kreatif, berprestasi, sehat jasmani dan rohani, dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi. Misi yaitu 1) Menyelenggarakan pembelajaran dan bimbingan sesuai potensi yang berorientasi pada keunggulan dan kualitas; 2) Membudayakan pengamalan agama, mengoptimalkan kegiatan keagamaan dan ekstra kurikuler; 3) Menerapkan manajemen partisipatif seluruh warga sekolah, komite sekolah dan masyarakat. Adapun tujuan pendidikan MIN Purut adalah: 1) Mencapai tingkat kelulusan 100% pada setiap kali Ujian Nasional dan Ujian Madrasah dengan nilai standar nasional; 2) Siswa terbiasa membaca Al-Qur'an dan aktif melaksanakan salat fardlu berjama'ah, berakhlak mulia, termotivasi untuk berprestasi dan mandiri; 3) Dapat membina hubungan dan bekerja sama yang erat dan harmonis dengan pihak terkait dan stakeholder untuk memajukan pendidikan dan pengajaran di MIN Purut. MIN Purut mengusung motto 5 S (Senyum, Sapa, Salam, Sopan, Santun) dengan

dukungan sumber daya yang tersedia senantiasa berupaya meningkatkan mutu dan pelayanan pendidikan dan pengajaran guna mensukseskan tercapainya tujuan pembangunan nasional di bidang pendidikan.

Kegiatan pendidikan dan pengajaran di MIN Purut dilaksanakan mulai pukul 07.45 Wita sampai dengan pukul 13.10 Wita setiap hari jam kerja mulai hari Senin sampai dengan Sabtu. Kegiatan tersebut diatur dalam suatu kalender pendidikan dan direalisasikan dalam bentuk jadwal belajar mengajar yang memperhitungkan minggu dan hari efektif belajar dalam waktu satu semester didalam tahun pelajaran yang bersangkutan. Perhitungan minggu dan hari efektif dimaksud dilaksanakan dalam rapat dewan guru ketika membahas tentang pembagian tugas mengajar dan bimbingan siswa di setiap awal semester.

Lama waktu belajar mengajar dalam satu jam pelajaran adalah 35 menit. Aktivitas pembelajaran di kelas didukung dengan sejumlah buku paket pelajaran dengan rasio perbandingan 1 siswa : 1 buku, untuk seluruh mata pelajaran kecuali mata pelajaran Penjaskes dan muatan lokal.

Guru yang mengajar dimintakan untuk *stand by* mengajar di awal waktu dan keluar di akhir jam pelajarannya. Guru mengajar dengan menerapkan metode yang variatif, media pembelajaran yang inovatif, serta penilaian yang obyektif dan berkelanjutan bagi siswa. Pada tahun pelajaran 2012/2013 MIN Purut sudah mulai menerapkan pendekatan Lesson Study Berbasis Sekolah (LS-BS) sebagai konsekuensi ditetapkannya MIN Purut sebagai Piloting Implementasi Perda Prov. Kalsel Nomor 3 Tahun 2009 tentang Pendidikan Al-Qur'an.

Selama berkiprah dalam dunia pendidikan telah banyak prestasi yang dapat diraih MIN Purut dalam berbagai bidang kegiatan dan lomba, baik yang bersifat akademik maupun nonakademik. Diantaranya juara 1 KSM MP. Matematika Tk. Kab. Tapin pada tahun 2013, juara 3 MTQ Tartil HAB Kemenag tahun 2011, juara 1 Lomba Tarik Tambang Puteri HAB Kemenag tahun 2012 dan banyak lagi prestasi lainnya.

## 2. Periodisasi Kepemimpinan

Sejak awal berdirinya sampai sekarang MI Negeri Purut telah banyak ikut berpartisipasi aktif dalam upaya mencerdaskan kehidupan masyarakat dan pembinaan akhlak generasi muda bangsa. Seiring dengan partisipasinya itu di MI Negeri Purut telah terjadi beberapa kali pergantian pimpinan/Kepala Madrasah. Periodisasi kepemimpinan MIN Purut Kecamatan Bungur dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1 Periodisasi Kepemimpinan MIN Purut

No	Nama	Periode Jabatan
1	Baseran	1960-1965
2	Hasan Norbai	1965-1967
3	Subra	1967-1970
4	Khairunsyah Djapri	1970-1973
5	H. M. Husni Syukeri	1973-2002
6	Hj. Samaniah	2002-2004
7	Drs. Asnawi	2004-2006
8	Hj. Fauziah, A.Ma.	2006-2008
9	Aina Wa'dah, S.Ag.	2008-2011
10	Nahdian Noor, S.Ag.	2011-Sekarang

Sumber: Staf Tata Usaha MIN Purut

### 3. Keadaan Guru, Staf Tata Usaha, Karyawan dan Siswa

#### a. Keadaan guru, Staf Tata Usaha dan Karyawan

Pada tahun pelajaran 2014/2015 pendidikan dan pengajaran di MIN Purut didukung oleh 13 orang guru, 2 diantaranya berstatus guru honorer (Non-PNS), dibantu oleh 2 orang tenaga tata usaha, yang 1 orang diantaranya diperbantukan sebagai tenaga pustakawan, keduanya masih berstatus honorer. Latar belakang cukup bervariasi, tetapi sebagian besar (yakni sebanyak 7 orang) sudah berpendidikan S1, 1 orang diploma 3, 1 orang diploma 2, dan 2 orang setingkat SLTA, 1 orang diantaranya sedang mengikuti penyetaraan pendidikan ke tingkat S1 melalui System Dual Mode pada Fakultas Tarbiyah IAIN Antasari Banjarmasin. Adapun tenaga tata usaha yang ada keduanya baru berijazah setingkat SLTA.

Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan guru di MIN Purut tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Guru MIN Purut Kecamatan Bungur Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama dan NIP	Pangkat, Gol/Ruang	Ijazah dan Tahun	Mulai Jadi Guru	Mulai di Madr. Ini
1	Nahdian Noor, S.Ag. 19710521 199803 1 004	Pembina, IV/a	S1 Tarb 1995	01-03- 1998	23-02- 2011
2	Hj. Nafsiah, A.Md. 19550710 198303 2 002	Pembina, IV/a	D3 IAIN 2000	01-03- 1983	01-07- 2003
3	Hj. Nazaraton Wahidah, S.Pd.I. 19710521 199403 2 003	Pembina, IV/a	S1 STAI	01-03- 1994	01-01- 2012
4	Muhammad, S.Pd.I. 19780914 200003 1 001	Penata Tk. I,III/d	S1 STAI	01-03- 2000	01-07- 2012

Sambungan tabel 4.1

5	Nurul Hidayati, S.Ag. 19711015 200710 2 002	Penata Muda, III/a	S1 Tarb 1998	01-10- 2007	01-10- 2007
6	Eva Rosari Shanty, S.Ag. 19740508 200901 2 005	Penata Muda, III/a	S1 STAI 1998	01-01- 2009	01-01- 2009
7	Hj. Prihati Surti Musdiyah, A.Ma. 19710226 200312 2 005	Pengatur Tk. I II/d	D2 IAIN 1993	01-12- 2003	01-10- 2005
8	Bahriani, S.Pd.I. 19700405 200701 1 056	Pengatur Muda Tk. I, II/b	S1 STAI 2009	01-01- 2007	01-03- 2011
9	Alpiah, S.Pd.I. 19740828 200701 2 026	Pengatur Muda Tk. I, II/b	S1 STAI 2010	01-01- 2007	01-01- 2007
10	Muhammad Noor 19691009 200501 1 007	Pengatur Muda TK. I, II/b	SGO 1990	01-01- 2005	01-01- 2005
11	Armiah 19680203 200701 2 029	Pengatur Muda, II/a	PGAN 1988	01-01- 2007	01-08- 2009
12	Marnianti, S.Pd.I. --	Non PNS	S1 STAI 2007	01-12- 2009	01-12- 2009
13	Rahmi Hidayati Ulfah, S.Pd. --	Non PNS	S1 FKIP 2011	01-01- 2012	01-01- 2012
14	Rohani --	Non PNS	MAN 1984	--	01-08- 2005
15	Andi Noordiansyah --	Non PNS	SMAN 2012	--	01-01- 2012
16	Yapansyah --	Non PNS	SD 1962	--	01-07- 1998

Sumber: Staf Tata Usaha MIN Purut

#### **b. Keadaan Siswa**

Keadaan siswa di MIN Purut Tahun akademik 2014/2015 Siswa/i MIN Purut pada tahun pelajaran 2014/2015 adalah sebanyak 167 siswa yang tersebar ke dalam 8

rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya mengenai keadaan siswa MIN Purut tahun pelajaran 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa MIN Purut Kecamatan Bungur Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Kelas	Jenis Kelamin		$\Sigma$
		L	P	
1.	I A	5	15	20
2.	I B	4	15	19
3.	II	15	6	21
4.	III A	13	11	24
5.	III B	13	10	23
6.	IV	7	16	23
7.	V	13	8	21
8.	VI	16	6	24
$\Sigma$		86	87	173

Sumber: Staf Tata Usaha MIN Purut

#### 4. Keadaan Fasilitas

Berdasarkan observasi penulis, Keadaan fasilitas yang ada di MIN Purut sudah lengkap dan secara umum dalam kondisi baik. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Keadaan Fasilitas MIN Purut Kecamatan Bungur Tahun Pelajaran 2014/2015

No.	Jenis Ruangan	Ukuran	Jumlah	Keadaan
1	Ruang Kelas 1-2	6 x 7	2	Baik
2	Ruang Kelas 3-5	8 x 7	4	Baik
3	Ruang Kelas 6	8 x 7	1	Baik
4	Perpustakaan	6 x 7	1	Baik

Sambungan tabel 4.4

5	Ruang Kepala Madrasah	6 x 7	1	Baik
6	Ruang Dewan Guru	8 x 7	4	Baik
7	Laboratorium Bahasa	6 x 7	4	Baik
8	Rumah Dinas Kamad	6 x 8	1	Baik
9	Rumah Dinas Penjaga	6 x 7	1	Baik
10	Ruang UKS	3 x 5	1	Baik
11	Ruang WC Guru	3 x 5	1	Baik
12	Ruang WC Siswa	3 x 5	1	Rusak Ringan
13	Mushalla	7 x 9	1	Baik
13	Tempat Wudhu + WC	6 x 7	1	Baik
14	Lapangan Olah Raga	21 x 23	1	Baik
15	Halaman Depan	10 x 12	1	Baik
16	Pagar Depan	33 m	1	Rusak Ringan

Sumber: Staf Tata Usaha MIN Purut.

## B. Penyajian Data

### 1. Penyajian Data Berdasarkan Hasil Tes

Setelah penulis memberikan gambaran sederhana tentang keadaan MIN Purut secara umum, maka selanjutnya penulis mengemukakan data yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini penulis memberikan tes menulis puisi untuk menilai kemampuan menulis puisi siswa kelas 5 dengan empat kriteria penilaian yaitu: kesesuaian tema dengan isi puisi, pemilihan diksi, penggunaan EYD yang tepat serta keutuhan dan keselarasan.



Sebelum proses menulis puisi, guru memberi pengarahan kepada siswa untuk menulis puisi pada selembar kertas yang bergambar pasar terapung. Siswa diminta memperhatikan judul yang sesuai dengan gambar, menyesuaikan tema dengan isi, memilih diksi yang menarik, menggunakan EYD, keutuhan dan keselarasan kalimat demi kalimat dan bait demi bait. Tetapi dalam tes ini masih banyak siswa yang bingung karena tidak terbiasa. Guru membimbing proses ini dari awal hingga akhir, mendeskripsikan gambar, dan membuka tanya jawab untuk memotivasi serta memudahkan siswa menulis puisi.

Untuk lebih terarah dalam penyajian data ini, maka penulis susun menurut pokok permasalahan yang diteliti yakni sebagai berikut:

### **1. Kesesuaian Tema dengan Isi Puisi**

Berdasarkan hasil tes berupa menulis puisi berdasarkan gambar dengan tema pasar terapung yang dilakukan kepada siswa kelas 5 MIN Purut yang berjumlah 21 siswa, hasil tulisan puisi siswa semuanya berisi tentang pasar terapung. Dengan kata lain, semua siswa menulis sesuai tema. Jadi kriteria penilaian kesesuaian tema dengan isi puisi sudah tercapai dengan sangat baik.

Untuk lebih jelasnya hasil tes tertulis siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.5 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur dari Kesesuaian Tema dengan Isi Puisi

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian
1	Arifai	Sesuai tema
2	Salma	Sesuai tema

Sambungan tabel 4.5

3	Nurhalisa	Sesuai tema
4	Normiyati	Sesuai tema
5	Norafifah	Sesuai tema
6	Ahmad Faisal	Sesuai tema
7	Eva Maulida Dewi	Sesuai tema
8	Hadijatil Qubra	Sesuai tema
9	M. Rizky	Sesuai tema
10	Nuria Ulfah	Sesuai tema
11	M.Ihya Qalbi	Sesuai tema
12	Ulfah	Sesuai tema
13	Muhammad Syafii	Sesuai tema
14	Hanifa Nur Azkiya	Sesuai tema
15	Khairunnisa	Sesuai tema
16	Siti Nur Jami	Sesuai tema
17	Rezka Indriani	Sesuai tema
18	M. Rizky	Sesuai tema
19	Raihan	Sesuai tema
20	Fina Ariyani	Sesuai tema
21	Nor Sipa	Sesuai tema

Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian dari segi kesesuaian tema dengan isi pada tes menulis puisi siswa kelas 5 MIN Purut didapatkan persentasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Persentasi dari Hasil Penilaian Kesesuaian Tema dengan Isi Puisi

No	Hasil	Jumlah siswa	Persentasi
1	Sesuai	21	100%
2	Tidak sesuai	0	0%
Jumlah		21	100%

## 2. Pemilihan Diksi

Penilaian tulisan puisi siswa dari kriteria pemilihan diksi dengan kategori berikut: dikategorikan sangat baik jika semua kata-kata dalam puisi memiliki banyak

makna atau penafsiran dan kata yang digunakan sangat menarik, dikategorikan baik jika sebagian besar kata-kata dalam puisi memiliki banyak makna atau penafsiran dan menarik, dikategorikan cukup jika hanya setengah kata-kata dalam puisi memiliki banyak makna atau penafsiran dan menarik, dikategorikan kurang jika tidak ada kata-kata dalam puisi yang memiliki banyak makna atau penafsiran dan tidak menarik.

Berdasarkan hasil tes berupa menulis puisi berdasarkan gambar dengan tema pasar terapung yang ditekankan kepada siswa kelas 5 MIN Purut yang berjumlah 21 siswa. Hasil dari penilaian tulisan puisi siswa menunjukkan bahwa tidak ada satu orang siswa pun yang pemilihan diksinya dikategorikan sangat baik, hanya ada 3 orang yang dikategorikan baik, 7 orang yang dikategorikan cukup baik, adapun 11 orang siswa dikategorikan kurang.

Untuk lebih jelasnya hasil tes tertulis siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.7 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur dari Pemilihan Kata (Diksi)

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian
1	Arifai	Kurang
2	Salma	Kurang
3	Nurhalisa	Kurang
4	Normiyati	Kurang
5	Norafifah	Baik
6	Ahmad Faisl	Kurang
7	Eva Maulida Dewi	Cukup
8	Hadijatil Qubra	Cukup
9	M. Rizky	Cukup
10	Nuria Ulfah	Kurang
11	M.Ihya Qalbi	Baik
12	Ulfah	Kurang

Sambungan tabel 4.7

13	Muhammad Syafii	Kurang
14	Hanifa Nur Azkiya	Cukup
15	Khairunnisa	Cukup
16	Siti Nur Jami	Kurang
17	Rezka Indriani	Baik
18	M. Rizky	Kurang
19	Raihan	Kurang
20	Fina Ariyani	Cukup
21	Nor Sipa	Cukup

Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian dari segi pemilihan diksi yang menarik pada tes menulis puisi siswa kelas 5 MIN Purut didapatkan persentasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.8 Persentasi dari hasil penilaian pemilihan diksi

No	Hasil	Jumlah siswa	Persentasi
1	Sangat Baik	0	0%
2	Baik	3	14%
3	Cukup	7	33%
4	Kurang	11	53%
Jumlah		21	100%

### 3. Penggunaan EYD

Penilaian tulisan puisi siswa dari kriteria penggunaan EYD dengan kategori berikut: dikategorikan sangat baik jika penggunaan huruf kapital dan penulisan semuanya tepat, dikategorikan baik jika ada beberapa penggunaan huruf kapital dan penulisan tidak tepat, dikategorikan cukup jika sebagian besar penggunaan huruf kapital dan penulisan tidak tepat, serta dikategorikan kurang jika semua penggunaan huruf kapital dan penulisan tidak tepat.

Berdasarkan kriteria penilaian penggunaan EYD yang tepat terhadap hasil tulisan puisi siswa kelas 5 MIN Purut yang berjumlah 21 siswa adalah hanya ada 1 orang siswa yang dikategorikan sangat baik, 5 orang siswa dikategorikan baik, 6 orang dikategorikan cukup, dan 9 orang masuk ke kategori kurang dalam penggunaan EYD yang tepat.

Untuk lebih jelasnya hasil tes tertulis siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur Dinilai dari Penggunaan EYD

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian
1	Arifai	Cukup
2	Salma	Baik
3	Nurhalisa	Cukup
4	Normiyati	Cukup
5	Norafifah	Baik
6	Ahmad Faisal	Kurang
7	Eva Maulida Dewi	Kurang
8	Hadijatil Qubra	Baik
9	M. Rizky	Kurang
10	Nuria Ulfah	Kurang
11	M.Ihya Qalbi	Baik
12	Ulfah	Kurang
13	Muhammad Syafii	Kurang
14	Hanifa Nur Azkiya	Sangat baik
15	Khairunnisa	Kurang
16	Siti Nur Jami	Baik
17	Rezka Indriani	Baik
18	M. Rizky	Kurang
19	Raihan	Kurang
20	Fina Ariyani	Cukup
21	Nor Sipa	Baik

Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian dari segi penggunaan EYD yang benar pada tes menulis puisi siswa kelas 5 MIN Purut didapatlah persentasi seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.10 Persentasi dari Hasil Penilaian Penggunaan EYD

No	Hasil	Jumlah siswa	Persentasi
1	Sangat Baik	1	5%
2	Baik	5	23%
3	Cukup	6	29%
4	Kurang	9	43%
Jumlah		21	100%

#### 4. Keutuhan dan Keselarasan

Penilaian yang juga penting adalah keutuhan dan keselarasan kata demi kata, kalimat demi kalimat, baris demi baris, dan bait demi bait yang tersusun harmonis dan tetap mengacu pada tema. Pada bait inilah biasanya ada kesatuan makna. Pada puisi lama jumlah larik dalam sebuah bait biasanya empat, tetapi pada puisi baru tidak dibatasi. Pada tabel penilaian hanya menggunakan kategori iya dan tidak. Berdasarkan penilaian, hasil tes menunjukkan ada 10 orang siswa yang dikategorikan iya dan 11 orang yang tidak. Perbedaan ini menunjukkan kurang lebih dari setengah siswa sudah mampu membuat puisi berdasarkan keutuhan dan keselarasan, sedangkan siswa lainnya belum mampu menyelaraskan kalimat demi kalimat dan bait demi bait.

Untuk lebih jelasnya hasil tes tertulis siswa dalam menulis puisi dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.11 Hasil Tes Menulis Puisi Siswa Kelas 5 MIN Purut Kecamatan Bungur Dinilai dari Keutuhan dan Keselarasan

No	Nama Siswa	Hasil Penilaian
1	Arifai	Ya
2	Salma	Tidak
3	Nurhalisa	Tidak
4	Normiyati	Tidak
5	Norafifah	Ya
6	Ahmad Faisal	Tidak
7	Eva Maulida Dewi	Ya
8	Hadijatil Qubra	Ya
9	M. Rizky	Tidak
10	Nuria Ulfah	Tidak
11	M.Ihya Qalbi	Ya
12	Ulfah	Ya
13	Muhammad Syafii	Tidak
14	Hanifa Nur Azkiya	Ya
15	Khairunnisa	Ya
16	Siti Nur Jami	Tidak
17	Rezka Indriani	Ya
18	M. Rizky	Ya
19	Raihan	Tidak
20	Fina Ariyani	Tidak
21	Nor Sipa	Tidak

Dengan demikian, berdasarkan hasil penilaian dari segi keutuhan dan keselarasan pada tes menulis puisi siswa kelas 5 MIN Purut didapatkan persentase seperti pada tabel berikut:

Tabel 4.12 Persentasi dari Hasil Penilaian Keutuhan dan Keselarasan Puisi

No	Hasil	Jumlah siswa	Persentasi
1	Ya	10	48%
2	Tidak	11	52%
Jumlah		21	100%

Berdasarkan tabel 4.6, tabel 4.8, tabel 4.10 dan tabel 4.12 maka didapat persentasi tertinggi dan dapat ditarik kesimpulan secara keseluruhan sebagai berikut:

Tabel 4.13 Persentasi Tertinggi dari Empat Kategori Penilaian

No	Kategori Penilaian	Persentasi tertinggi	Kategori
1	Kesesuaian tema dengan isi puisi	100%	Sangat baik
2	Pemilihan diksi	53%	Kurang
3	Penggunaan EYD	43%	Kurang
4	Keutuhan dan keselarasan	52%	Kurang

## 2. Penyajian Data Berdasarkan Hasil Wawancara

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas 5 yaitu bapak Muhammad, S.Pd.I, menurut beliau sebagian besar siswa masih kesulitan ketika diberi tugas menulis puisi. Siswa belum menguasai tentang pemilihan diksi, belum menguasai ejaan dan tanda baca, dan belum mampu menyelaraskan bait puisi. Pernyataan tersebut sesuai dengan hasil tes yang menunjukkan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis puisi. Sedangkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia secara keseluruhan menurut beliau cukup baik. Sama halnya dengan kemampuan menulis siswa secara umum.



Kondisi ini sesuai dengan latar belakang pendidikan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia yang alumni dari jurusan PAI bukan jurusan sastra Indonesia. Selain itu, walaupun beliau pernah mengikuti seminar yang berkenaan dengan tugas menjadi guru mata pelajaran Bahasa Indonesia akan tetapi beliau tidak pernah mengikuti penataran atau seminar yang berhubungan dengan pembacaan puisi maupun cara penulisan puisi. Jadi kemampuan beliau dalam memegang mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah melalui pengalaman mengajar sejak tahun 2000 atau kurang lebih empat belas tahun.

Apresiasi siswa terhadap puisi cukup baik, terlihat dari keantusiasannya mereka saat diberikan tes menulis puisi. Sebagai tahap pengenalan mereka mampu menyelesaikan puisi dengan waktu yang telah ditentukan. Siswa MIN Purut umumnya dan siswa kelas 5 MIN Purut khususnya, sampai saat ini belum ada yang meraih prestasi yang berhubungan dengan puisi. Hal ini dikarenakan hampir tidak pernah diadakan lomba menulis puisi di sekolah, lomba menulis puisi antar sekolah, apalagi mengikutsertakan siswa dalam lomba di kabupaten atau kota. Sehubungan dengan itu kondisi perpustakaan juga kurang kondusif untuk siswa menggali kemampuan menulis puisi, terlihat dari minimnya buku-buku sastra anak dan juga kurangnya minat anak mengunjungi perpustakaan.

### **C. ANALISIS DATA**

Pada penyajian data sebelumnya, diperoleh gambaran tentang kemampuan menulis puisi siswa kelas 5 MIN Purut melalui analisis sebagai berikut:

a. Kesesuaian Tema

Berdasarkan penyajian data di atas, penulis berpendapat bahwa semua siswa (100%) menulis puisi sesuai dengan tema yang ditentukan, jadi kesesuaian tema dengan isi puisi bukan menjadi permasalahan. Artinya semua siswa kelas 5 sudah masuk dalam tataran awal menulis puisi dan tahapan pencarian ide. Kesesuaian tema menjadi acuan pertama dalam penilaian, karena dengan tema sebuah puisi menjadi bermakna.

b. Pemilihan Diksi

Diksi yaitu kemampuan membedakan secara tepat nuansa makna dari gagasan yang ingin disampaikan, dan kemampuan untuk menemukan bentuk yang sesuai dengan situasi dan nilai rasa yang dimiliki pembaca. Penilaian diksi yang dimaksud disini adalah penggunaan bahasa yang kreatif, pilihan kata yang segar dan tepat serta tidak basi. Kekreatifan meramu ide dengan kata-kata sangat diperlukan agar puisi menjadi menarik dan tidak hambar.

Dilihat dari diksi atau pemilihan kata, tidak ada satupun siswa (0%) yang masuk dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan kosa kata yang sedikit. Mereka juga belum mampu mengeluarkan imajinasinya secara sempurna dalam bentuk kata-kata yang penuh makna. Begitupula siswa yang masuk dalam kategori baik (14%) juga sangat sedikit, mereka sudah memahami penulisan puisi tapi masih belum utuh dan secara sempurna menuangkannya dalam bentuk tulisan secara keseluruhan. Sedangkan sebagian lainnya masuk kedalam kategori cukup (33%), dan kebanyakan masuk dalam kategori kurang (53%). Kondisi ini

menunjukkan pemahaman dan kecintaan terhadap puisi masih kurang, padahal pada tahapan siswa Sekolah Dasar sangat diharapkan kecintaan dan apresiasi terhadap karya sastra. Sebagaimana tujuan dari mata pelajaran Bahasa Indonesia itu sendiri.

Menurut penulis, hasil pemilihan diksi juga dipengaruhi keterbatasan kosakata yang dimiliki siswa kelas 5, mereka belum memiliki perbendaharaan kata yang banyak. Dalam menulis puisi, mereka menulis kata sebagaimana arti kata sebenarnya, belum mampu memilih kata yang mempunyai banyak makna dan menarik. Dilihat lebih jauh mengenai karya puisi siswa tidak ada satu majas pun yang terdapat dalam karya puisi siswa kelas 5 MIN purut, padahal dalam sebuah puisi majas merupakan salah satu dari ciri khas puisi.

#### c. Penggunaan EYD

Dinilai dari kriteria penggunaan EYD, banyak ditemukan penulisan kata yang hurufnya tertukar. Maksudnya, kata yang seharusnya ditulis dengan O ditulis dengan U, E ditulis I, dan lain sebagainya. Seperti contoh kata “topi” yang sebagian siswa menulis “tupi”. Kesalahan penulisan seperti ini terjadi disebabkan karena anak tidak tahu pasti dengan huruf mana yang seharusnya digunakan, juga karena situasi tempat mereka tinggal terbiasa menggunakan dialeg seperti itu. Kesalahan selanjutnya adalah penggunaan kata penghubung diawal kalimat, yakni kata “dan, atau, tetapi”. Siswa juga mengabaikan penulisan huruf diawal kalimat yang wajib menggunakan huruf besar.

Kesimpulannya mengenai penggunaan EYD adalah sebagian siswa ternyata belum terbiasa menulis dengan menggunakan EYD yang tepat. Halini terlihat dari

hasil penilaian, yakni banyaknya jumlah yang masuk kedalam kategori kurang (43%) dan kategori cukup (29%) dibandingkan siswa yang masuk dalam kategori baik (23%) dan sangat baik (5%). Penulis berasumsi bahwa kemampuan menulis siswa kelas 5 MIN Purut masih kurang.

Kesalahan dalam penulisan EYD tidak dapat dianggap remeh. EYD merupakan sebuah pedoman baku yang menjadi referensi atau rujukan dalam membuat karya tulis, baik bersifat ilmiah maupun non ilmiah. Ejaan menjadi penting sekali untuk membuat karya tulis yang produktif. Karena dalam karya tulis khususnya puisi, penulis tidak hanya dituntut untuk memilih kata yang tepat dan menarik, melainkan harus menggunakan EYD yang benar.<sup>1</sup>

#### d. Keutuhan dan Keselarasan

Berdasarkan data tentang keutuhan dan keselarasan, setengah dari siswa (48%) sudah mengerti dan bisa menggabungkan kata demi kata, kalimat demi kalimat, baris demi baris, dan bait demi bait sehingga tersusun harmonis dan tetap mengacu pada tema. Akan tetapi sebagian anak lainnya (52%) masih rancu dan janggal dalam menyelaraskan kalimat menjadi larik lalu menyambung menjadi bait, sehingga makna puisi menjadi tidak utuh.

Temuan penelitian menyatakan masalah yang sering muncul adalah hubungan antar bait yang tidak selaras. Masalah tersebut perlu diperbaiki dan seharusnya mendapatkan perhatian serius. Hal ini tentu saja dapat kita latih kepada siswa

---

<sup>1</sup>Depdiknas, *Pedoman Umum Ejaan Yang Disempurnakan Dan Pedoman Pembentukan Istilah*, (Jakarta: Pustaka Setia, 2012), h. 38.

bagaimana menyelaraskan bait demi bait puisi. Misalnya guru harus sering memberi latihan, mengajak siswa ke perpustakaan, memberi motivasi serta kebebasan kepada siswa untuk mengungkapkan imajinasinya sehingga sedikit demi sedikit akan mencapai standarisasi penulisan puisi yang baik dan benar. Mengacu pada pendapat Tale dan Salzby yang menyatakan bahwa kemampuan membaca dan menulis siswa berkembang secara bersamaan dan saling berhubungan melalui pengalaman membaca dan menulis.

Kriteria penilaian karya tulis puisi anak yang penulis gunakan adalah kriteria umum yang biasanya digunakan oleh panitia penyelenggara lomba penulisan puisi. Secara keseluruhan, puisi yang ditulis siswa memang masih banyak yang belum memenuhi unsur atau karakteristik sebuah puisi, hal ini terlihat dari pemilihan diksi dan gaya bahasa penulisan. Puisi adalah bentuk karya sastra yang menggunakan kata-kata indah dan kaya makna. Keindahan sebuah puisi disebabkan oleh diksi, majas, rima, dan irama yang terkandung dalam karya sastra tersebut.

Puisi merupakan karya fiksi yang bersifat ekspresif dan emotif. Puisi sering ditulis untuk mengungkapkan letupan-letupan imajinasi dan luapan perasaan. Sedangkan pada tulisan siswa belum terdapat hal-hal ini. Hasil tulisan siswa memang bagus, mereka mampu mendeskripsikan gambar ke dalam kata-kata. Namun tulisan mereka lebih cenderung kepada karangan bukan karya sastra dalam bentuk puisi.

Jika di ambil persentasi terbanyak dari keempat kategori penilaian, maka kesesuaian tema dengan isi puisi termasuk dalam kategori sangat baik (100%), pemilihan diksi termasuk dalam kategori kurang (53%), penggunaan EYD termasuk

dalam kategori kurang (43%), serta keutuhan dan keselarasan juga termasuk dalam kategori kurang (52%). Kesimpulannya hasil tes yang dilakukan penulis ada sedikit perbedaan dengan apa yang disampaikan bapak Muhammad, S.Pd.i ketika wawancara. Menurut penulis, perbedaan terjadi kemungkinan karena perbedaan instrumen pengumpulan data yang digunakan dan perbedaan sudut pandang serta perbedaan kepentingan. Terlepas dari hal itu, hasil tes yang dilakukan penulis menggambarkan fakta, fenomena sebagaimana adanya. Sehingga analisis penulis lebih mengacu pada hasil tes yang sudah dilakukan. Dengan kata lain, penulis berasumsi bahwa kemampuan menulis puisi siswa termasuk dalam kategori kurang.